

**PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERBASIS KOMODITAS
UNGGULAN SUBSEKTOR HORTIKULTURA BUAH-BUAHAN
KABUPATEN LAMONGAN**

Leyna Sundusia¹, Hamidah Hendrarini^{1*}, Prasmita Dian Wijayati¹

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail korespondensi: hamidah_h@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The diversity of commodities in each region required the determination of superior commodities, so that they can be used as development directions. The purposes of this research was to analyze the leading commodities of the fruit horticulture subsector in Lamongan Regency which will then be used as a basis for agribusiness development. The analytical method used were Location Quotient (LQ) and Delta Location Quotient (ΔLQ) analysis they were used as a reference for classifying commodity potential into four categories: stars, mature, emerging and transforming. Commodities included in the stars category were superior commodities whose development directions were formulated through qualitative descriptive analysis. The results of this research showed that superior commodities were commodities that are included in the stars category such as: guava, soursop, rose apple, mango, papaya, banana and watermelon. The direction for commodity development based on potential and problems was to improve the five agribusiness subsystems such as: providing seed breeding, developing greenhouse technology, procuring processing equipment, marketing digitalization, developing new varieties and providing supporting transportation.

Keywords: *agribusiness, leading commodities, fruit horticulture subsector*

ABSTRAK

Komoditas di setiap daerah yang beragam mengharuskan adanya penentuan komoditas unggulan agar dapat dijadikan sebagai arah pengembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis komoditas unggulan subsektor hortikultura buah-buahan di Kabupaten Lamongan yang selanjutnya dijadikan sebagai basis pengembangan agribisnis. Metode analisis yang digunakan yakni *analisis Location Quotient (LQ)* dan *Delta Location Quotient (ΔLQ)* yang dijadikan sebagai acuan klasifikasi potensi komoditas dalam empat kategori: *stars, mature, emerging dan transforming*. Komoditas yang masuk dalam kategori *stars* merupakan komoditas unggulan yang dirumuskan arahan pengembangannya melalui analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komoditas unggulan (*stars*) yaitu: Jambu biji, sirsak, jambu air, mangga, pepaya, pisang dan semangka. Arahan pengembangan komoditas berdasarkan potensi dan masalah adalah dengan peningkatan lima subsistem agribisnis yaitu dengan cara pengadaan penangkaran benih, pengembangan teknologi *greenhouse*, pengadaan alat pengolahan, digitalisasi pemasaran, pengembangan varietas baru dan pengadaan transportasi pendukung.

Kata kunci: *agribisnis, komoditas Unggulan, subsektor hortikultura buah-buahan*

PENDAHULUAN

Visi pembangunan pertanian Indonesia yang telah dirancang oleh Departemen Pertanian dalam jangka panjang (Tahun 2005-2025) difokuskan pada “terwujudnya sistem pertanian industrial berkelanjutan, berdaya saing dan mampu menjamin ketahanan pangan serta kesejahteraan petani”. Tiga program utama untuk mewujudkan visi tersebut yaitu Program Peningkatan Ketahanan Pangan, Program Pengembangan Agribisnis, dan Program Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Peranan sektor pertanian dalam pengembangan ekonomi daerah cukup besar. Hal ini karena sektor pertanian mampu menjadi sektor dengan kontribusi terbesar terhadap *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB), andalan ekspor daerah dan serapan tenaga kerja, sehingga pengembangan agribisnis perlu dijadikan sebagai pilar pembangunan ekonomi daerah. Pengembangan agribisnis harus memperhatikan dua aspek penting yaitu memusatkan perhatian pada peningkatan produksi komoditas yang bernilai ekonomis tinggi dan meningkatkan daya tarik melalui pengembangan sistem produksi, pemasaran, perdagangan hasil produk pertanian (agribisnis) dan sistem informasi (Rugesty, 2014).

Komoditas di setiap daerah yang beragam mengharuskan adanya penentuan komoditas unggulan daerah, sehingga dapat memperoleh gambaran kemampuan daerahnya dalam menghasilkan suatu produk, menciptakan nilai, mengelola sumber daya secara nyata, memberikan kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan serta meningkatkan daya saing (Bappeda, 2014). Komoditas yang dipilih adalah komoditas yang mempunyai produksi yang tinggi

serta memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat (Syahroni, 2005). Persentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB yang paling lebih tinggi dibanding sektor lainnya yakni dengan nilai rata-rata sebesar 36,275 persen terhadap total PDRB (BPS, 2021).

Nilai PDRB setiap tahunnya mengalami penurunan dengan nilai tertinggi yaitu pada Tahun 2016 sebesar 54,22% dan nilai terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 49,87%. Sektor ini kemudian dibagi menjadi beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dan penebangan kayu. Subsektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan, namun subsektor tanaman pangan mengalami penurunan nilai kontribusinya pada lima tahun terakhir.

Berbeda halnya dengan subsektor tanaman pangan yang mengalami penurunan setiap tahunnya, subsektor hortikultura justru mengalami peningkatan pada Tahun 2020 yaitu sebesar 2,07% (BPS, 2021). Angka ini merupakan angka tertinggi yang dicapai subsektor hortikultura sejak Tahun 2016. Peningkatan kontribusi PDRB Subsektor hortikultura bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan minat masyarakat untuk membudidayakan komoditas hortikultura.

Komoditas hortikultura buah-buahan yang dihasilkan Kabupaten Lamongan terdiri dari dua jenis yaitu buah-buahan semusim dan buah-buahan tahunan. Buah-buahan semusim yang dihasilkan Kabupaten

Lamongan antara lain yaitu semangka, blewah dan melon. Sementara buah-buahan tahunan yang dihasilkan antara lain yaitu Alpukat, Belimbing, Durian, Jambu, Jeruk, Mangga, Nangka, Pepaya, Pisang, Rambutan, Salak, Sawo, Sirsak dan Sukun. Seiring dengan

peningkatan nilai PDRB pada Tabel 1. diatas peningkatan produksi komoditas buah-buahan Tahunan di Kabupaten Lamongan juga meningkat pada Tahun 2020. Berikut adalah data produksi buah-buahan di Kabupaten Lamongan pada Tahun 2016-2020:

Tabel 1. Produksi Komoditas Buah-buahan Kabupaten Lamongan 2016-2020

Jenis Buah	2016	2017	2018	2019	2020
Produksi (Ton)					
Buah Tahunan					
1. Alpukat	14	7	14	32	25
2. Belimbing	500	320	422	1.794	1.760
3. Durian	12	-	5	7	64
4. Jambu Biji	671	481	594	948	25.598
5. Jambu Air	496	244	550	492	3.136
6. Jeruk	11	17	125	106	10.476
7. Mangga	16.542	5.168	15.557	12.983	89.153
8. Nangka	11.336	898	2.134	674	13.263
10. Pepaya	12.889	1.554	4.056	2.621	13.767
11. Pisang	50.996	14.475	23.894	52.974	153.760
12. Rambutan	35	23	338	837	2.540
13. Salak	2	-	6	-	-
14. Sawo	208	308	583	295	5.145
15. Sirsak	355	507	3.071	466	319
16. Sukun	589	1.587	347	337	863
Total	94.655	25.587	51.695	74.564	319.867
Buah Semusim					
1. Semangka	10.691	9.181	9.544	15.785	10.903
2. Melon	26.800	1.034	538	558	23
3. Blewah	1.231	9.817	2.430	17.977	47
Total	38.722	20.032	12.512	34.320	10.973

Sumber: BPS Kabupaten Lamongan (2021)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan dan peningkatan produksi komoditas buah-buahan. Komoditas buah-buahan semusim mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 sebanyak 23.347 Ton. Sebaliknya peningkatan yang signifikan terjadi pada komoditas buah-buahan tahunan di Kabupaten Lamongan pada Tahun 2020 dengan selisih sebesar 245.303 Ton dibanding tahun sebelumnya.

Peningkatan produktivitas komoditas buah-buahan Kabupaten Lamongan ini diharapkan dapat

memenuhi peningkatan konsumsi buah-buahan yang meningkat baik di tingkat Provinsi dan juga tingkat Nasional. Data BPS (2020) menunjukkan peningkatan konsumsi buah-buahan nasional meningkat pada Tahun 2018 yang semula sebesar 2.537.228 Ton kemudian meningkat pada Tahun 2019 menjadi 2.607.778 Ton dengan rata-rata kenaikan 5%. Peningkatan konsumsi buah-buahan juga mengalami peningkatan di Provinsi Jawa Timur yang semula pada Tahun 2018 nilai rata-ratanya sebesar 7.797.427 Ton

menjadi 8.211.087 Ton di Tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas apa saja yang termasuk dalam komoditas unggulan subsektor hortikultura buah-buahan di Kabupaten Lamongan berdasarkan hasil analisis LQ dan *Delta* LQ. Selanjutnya komoditas yang masuk dalam kategori *stars* dianalisis pengembangan agribisnisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lamongan yang telah ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi daerah. Subsektor hortikultura mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lamongan Tahun 2020 yang diringi dengan peningkatan produktivitas komoditas buah-buahan. Kenaikan konsumsi buah-buahan baik di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional juga terjadi pada beberapa tahun terakhir.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah terkait kondisi, potensi dan masalah subsektor hortikultura buah-buahan di Kabupaten Lamongan yang diperoleh melalui wawancara dengan perwakilan bagian hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lamongan. Data sekunder yang digunakan adalah data produksi

tanaman hortikultura buah-buahan baik di tingkat Kabupaten Lamongan dan juga Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020.

Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka model analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: Logika dasar *Location Quotient* (LQ) adalah teori basis ekonomi yang dapat menunjukkan sektor basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor yang mampu menghasilkan barang atau jasa di dalam maupun luar daerah yang kemudian dapat mendatangkan pendapatan bagi daerah tersebut. arus pendapatan dari luar daerah kemudian dapat menyebabkan kenaikan konsumsi dan investasi yang juga dapat memicu naiknya pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru (Widodo, 2006).

Secara umum LQ dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t}$$

- LQ : *Location Quotient*
 v_i : Nilai Produksi komoditas "i" di Kabupaten
 v_t : Nilai Produksi total
 V_i : Nilai Produksi "i" Provinsi
 V_t : Nilai Produksi total Provinsi

Apabila nilai LQ suatu komoditas ≥ 1 , maka komoditas tersebut dapat dikatakan sebagai komoditas basis yang mana produksi komoditas lebih terkonsentrasi di Kabupaten Lamongan dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Sebaliknya apabila nilai LQ komoditas < 1 , maka komoditas tersebut dapat dikatakan

komoditas nonbasis kurang terkonsentrasi di Kabupaten Lamongan dibanding dengan Provinsi Jawa Timur. Adapun cara lain untuk melengkapi keterbatasan analisis LQ dalam pengambilan keputusan ekonomi yakni dengan melihat bagaimana perubahan nilai LQ sepanjang tahun penelitian yang kemudian disebut *Delta Location Quotient* (ΔLQ) yang dapat diketahui melalui formula berikut:

$$\Delta LQ = \frac{LQ_{t+1} - LQ_t}{LQ_t}$$

Keterangan:

ΔLQ = Perubahan nilai LQ

LQ_{t+1} = Nilai LQ Tahun berikutnya (Tahun t+1)

LQ_t = Nilai LQ Tahun t

Hasil dari analisis LQ dan *Delta LQ* kemudian digunakan untuk membagi komoditas menjadi empat kategori: *stars*, *mature*, *emerging* dan *transforming*. Komoditas unggulan merupakan komoditas yang masuk dalam kategori *stars* (Sambidi, 2008). Komoditas yang masuk dalam kategori *stars* ini kemudian dianalisis arah pengembangan agribisnisnya di Kabupaten Lamongan yang dianalisis secara Deskriptif Kualitatif berdasarkan data primer dan data sekunder yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografi

Kabupaten Lamongan terletak di bidang koordinat antara $6^{\circ}51'54''$ – $7^{\circ}23'06''$ Kabupaten Lamongan terletak di bidang koordinat antara $6^{\circ}51'54''$ – $7^{\circ}23'06''$ LS dan

$112^{\circ}33'45''$ – $112^{\circ}33'45''$ BT. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.752,21 km² atau + 3.67% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Panjang garis pantainya 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan ialah seluas 902,4 km², apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut. Posisi geografis Kabupaten Lamongan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Mojokerto, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Tuban, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Kabupaten Lamongan secara administratif terdiri dari 27 kecamatan 462 Desa dan 12 Kelurahan (RPJMD Kabupaten Lamongan, 2021).

Iklm

Suhu udara maksimum di Kabupaten Lamongan tahun 2020 berada di antara $31,10^{\circ}\text{C}$ - $33,60^{\circ}\text{C}$, suhu udara paling tinggi terjadi pada bulan Maret dan suhu udara paling rendah berada pada $22,40^{\circ}\text{C}$ - $25,10^{\circ}\text{C}$, kemudian kondisi kelembaban udara maksimum yaitu 92,00%-99,00% yang terjadi pada bulan Maret serta kondisi minimum yaitu 60,00%-69,00% yang terendah terjadi di bulan Oktober (RPJMD Kabupaten Lamongan, 2021).

Komoditi basis dan nonbasis

Penentuan komoditas basis dan non basis merupakan hal yang penting dalam menentukan komoditas unggulan, hal ini karena dengan mengetahui komoditas yang basis maka fokus pengembangan terhadap

komoditas tersebut dapat dijadikan sebagai prioritas (Khasana, 2018).

Berikut ini adalah hasil analisis LQ pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Analisis *Location Quotient* Komoditas Buah-buahan Kabupaten Lamongan Tahun 2016-2020

No	Jenis Buah	Nilai LQ					Keterangan
		2016	2017	2018	2019	2020	
Buah Tahunan							
1	Alpukat	0,01	0,02	0,01	0,02	0,00	
2	Belimbing	0,58	*1,37	0,85	*2,50	0,58	
3	Durian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
4	Jambu Biji	0,99	*3,30	*3,11	*1,44	*5,51	
5	Jambu Air	*2,12	*3,30	*3,11	*1,77	*1,81	
6	Jeruk	0,00	0,00	0,01	0,01	0,37	
7	Mangga	*1,14	*1,07	*1,48	0,83	*1,36	
8	Nangka	*4,34	*1,54	*1,59	0,31	*1,48	* : Basis
9	Pepaya	*2,47	*1,20	*1,56	0,68	*1,15	
10	Pisang	*1,24	*1,37	*1,17	*1,84	*1,01	
11	Rambutan	0,02	0,04	0,25	0,47	0,41	
12	Salak	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	
13	Sirsak	0,63	*2,99	*3,00	*1,13	*2,44	
14	Sawo	*1,35	*8,58	*23,41	*2,50	0,32	
15	Sukun	*1,91	*20,96	*2,34	*1,60	0,90	
Buah Semusim							
1	Semangka	0,41	0,65	*1,15	0,69	*1,57	
2	Melon	*2,80	0,23	0,20	0,07	0,01	* : Basis
3	Blewah	0,45	*6,19	*1,68	*4,53	0,05	

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa komoditas yang basis secara berturut-turut dalam lima tahun penelitian 2016-2020 tanpa mengalami perubahan adalah Komoditas Jambu air dan Pisang, kemudian komoditas yang juga tidak mengalami perubahan dalam empat tahun terakhir yaitu Jambu biji dan Sirsak. Komoditas lainnya mengalami perubahan peranan yang fluktuatif, komoditas yang awalnya basis dapat berubah menjadi non basis di tahun berikutnya, begitupun

sebaliknya komoditas yang awalnya non basis dapat berubah menjadi basis di tahun berikutnya. Perubahan ini disebabkan karena keterbatasan analisis LQ yang bersifat statis, sehingga hanya dapat memberikan gambaran pada satu waktu tertentu saja

Klasifikasi Kategori Komoditas

Klasifikasi potensi komoditas hortikultura buah-buahan di Kabupaten Lamongan dilakukan agar nantinya dapat dijadikan sebagai fokus pengembangan komoditas

hortikultura buah-buahan di Kabupaten Lamongan berdasarkan hasil analisis LQ dan *Delta* LQ (Δ LQ). Gabungan dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dengan *Delta*

LQ (Δ LQ) inilah yang kemudian digunakan untuk membagi komoditas menjadi empat kategori yaitu *stars*, *mature*, *emerging* dan *transforming* Sambidi (2008).

Tabel 3. Hasil Klasifikasi Potensi Komoditas Buah-buahan Kabupaten Lamongan.

No	Jenis Buah	Nilai LQ 2020	Δ LQ 2016-2020	Cluster Level
Buah Tahunan				
1	Jambu Biji	5,51	13,57	<i>Stars</i>
2	Sirsak	2,44	9,24	
3	Jambu Air	1,81	9,55	
4	Mangga	1,36	4,56	
5	Pepaya	1,15	2,86	
6	Pisang	1,01	4,86	
1	Nangka	1,48	-0,15	<i>Mature</i>
1	Belimbing	0,58	2,58	<i>Emerging</i>
2	Durian	0,00	0,50	
3	Rambutan	0,41	2,90	
4	Salak	0,00	1,01	
5	Sawo	0,32	21,09	
6	Sukun	0,90	17,54	
7	Jeruk	0,37	1,39	
1	Alpukat	0,00	-8,46	<i>Transforming</i>
Buah Semusim				
1	Semangka	1,57	4,77	<i>Stars</i>
2	Blewah	0,05	11,32	<i>Emerging</i>
3	Melon	0,01	-21,08	<i>Transforming</i>

Sumber: Analisis Data Sekunder (2021)

Kategori *stars* terdiri dari 6 komoditas buah-buahan tahunan yaitu: Jambu Biji, Sirsak, Jambu air, Mangga, Pepaya dan Pisang, sedangkan untuk komoditas buah-buahan semusim terdiri dari 1 komoditas yaitu Semangka. Kategori *mature* terdiri dari 1 komoditas yaitu Nangka. Kategori *emerging* terdiri dari 7 komoditas buah-buahan tahunan yaitu: Belimbing, Rambutan,

Sukun, Jeruk, Sawo, Durian dan Salak, sedangkan untuk komoditas buah-buahan semusim terdiri dari 1 komoditas yaitu komoditas Melon. Kategori *transforming* terdiri dari 1 komoditas buah-buahan tahunan yaitu Alpukat dan 1 komoditas buah-buahan semusim yaitu Blewah.

Implementasi Arah Pengembangan Agribisnis Berbasis Komoditas Unggulan

Arahan pengembangan berbasis produk atau komoditas unggulan dilakukan dengan mengetahui potensi dan masalah dari komoditas unggulan (Wahyudi, Triana dan Tou (2020). Potensi dan masalah yang dianalisis pada seluruh subsistem agribisnis yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder.

Komoditas unggulan yang dianalisis pengembangan agribisnisnya merupakan komoditas yang masuk dalam kategori *stars* yaitu: Jambu Biji, Sirsak, Jambu air, Mangga, Pepaya dan Pisang, dan Semangka. Hal ini karena komoditas tersebut basis dengan $LQ > 1$ dan Delta LQ positif pada kurun waktu penelitian.

Berdasarkan analisis potensi dan masalah dapat diketahui bahwa komoditas unggulan subsektor hortikultura buah-buahan di Kabupaten Lamongan memiliki potensi, terutama pada subsistem usahatani, namun juga terdapat beberapa masalah pada subsistem-subsistem lainnya. Pengembangan agribisnis berbasis komoditas unggulan subsektor hortikultura buah-buahan di Kabupaten Lamongan dapat diarahkan sebagai berikut:

1. Peningkatan subsistem hulu melalui pengadaan penangkaran benih komoditas buah-buahan yang memiliki produktivitas dan nilai ekonomis yang tinggi, hal ini agar petani dapat dengan mudah memperoleh benih yang berkualitas dan tidak perlu

terbebani dengan biaya distribusi benih dari luar.

2. Peningkatan subsistem usahatani pada komoditas semangka agar dibudidayakan dengan teknologi *greenhouse* untuk menghindari gagal panen yang disebabkan oleh cuaca buruk.
3. Peningkatan subsistem pengolahan dengan pengadaan alat pengolahan buah-buahan yang memiliki produktivitas tinggi agar dapat memperpanjang masa simpan produk dan dapat dijual dalam berbagai macam olahan lainnya.
4. Peningkatan subsistem pemasaran dengan digitalisasi promosi maupun marketing sehingga dapat menarik minat pasar lebih tinggi.
5. Peningkatan subsistem jasa seperti penelitian dan pengembangan varietas baru yang lebih menarik, maupun pengadaan transportasi pendukung pengembangan agribisnis berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Lamongan.

KESIMPULAN

Komoditas unggulan dari hasil analisis LQ dan *Delta LQ* (ΔLQ) dalam kategori *stars* terdiri dari enam komoditas buah-buahan tahunan yaitu: Jambu Biji, Sirsak, Jambu air, Mangga, Pepaya dan Pisang, sedangkan untuk komoditas buah-buahan semusim terdiri dari 1 komoditas yaitu Semangka. Arahan pengembangan komoditas unggulan didasarkan pada potensi dan masalah subsistem agribisnis yaitu dengan cara pengadaan penangkaran benih, pengembangan teknologi *greenhouse*, pengadaan alat pengolahan, digitalisasi pemasaran, pengembangan varietas baru dan pengadaan transportasi pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. A. (2007). Analisis Sektor-sektor Ekonomi Dengan Potensi Unggulan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Tengah Tahun 2000-2004. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 8(2), 142–153.
- Mustafa, D. (2002). *Regional and Local Economic Analysis Tools. Prepared for the Public Finance, Decentralization and Poverty Reduction Program World Bank Institute*.
- Pramod, S. (2008). *Regional Industry Cluster Analysis for the Gulf Coast Economic Development District. Texas: Department of Community and Environmental Plan Houston - Galveston Area Council*.
- Syahroni, M. (2005). Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Agribisnis Di Kabupaten Dompu Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Yelda, R. (2014). Analisis Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Agribisnis Karet Rakyat Dalam Perspektif Peranan Kelembagaan Dan Ekonomi Wilayah Di Provinsi Sumatera Selatan. IPB Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Kabupaten Lamongan dalam Angka Tahun 2015-2019. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Kabupaten Lamongan dalam Angka Tahun 2017-2020. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Bapeda. (2014). *Berita Pertanian Karanganyar*. www.Karanganyarkab.go.id
- RPJMD Kabupaten Lamongan 2021-2026: https://lamongankab.go.id/documents/bappelitbangda/RPJMD%20KAB.%20LAMONGAN%202021-2026_compressed.pdf. Diakses pada 20 Juli 2023.